

**REPRESENTASI ISLAM DI MUSEUM SONOBUDOYO
YOGYAKARTA**



Oleh :
Rahimah
NIM: 21200012080

TESIS
Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan
Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

YOGYAKARTA
2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-709/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Representasi Islam di Museum Sonobudoyo Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHIMAH, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012080
Telah diujikan pada : Kamis, 01 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66b9a85d35ddc



Penguji II

Najib Kailani, Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 66bb0ba4d3bea



Penguji III

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 66b5881ddca45



Yogyakarta, 01 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66bac47ca4069

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahimah
NIM : 21200012080
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Komunikasi Masyarakat Islam

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Juli 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHJIJAGA
YOGYAKARTA



Rahimah
NIM: 21200012080

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahimah
NIM : 21200012080
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Komunikasi Masyarakat Islam

menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika plagiasi, maka saya siap berlaku.

tesis ini secara keseluruhan benar-benar di kemudian hari terbukti melakukan tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Rahimah
NIM: 21200012080

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **REPRESENTASI ISLAM DI MUSEUM SONOBUDOYO YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

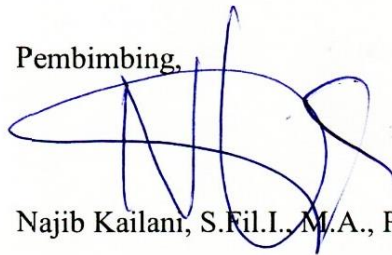
Nama : Rahimah, S.Hum
NIM : 21200012080
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Komunikasi Masyarakat Islam

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Juli 2024

Pembimbing,



Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji representasi Islam di Museum Sonobudoyo, Yogyakarta. Representasi Islam dalam berbagai media, termasuk museum, memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan persepsi masyarakat tentang agama dan budaya Islam. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Museum Sonobudoyo merepresentasikan Islam melalui koleksi artefaknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana museum-museum mengkonstruksi makna dan menyampaikan narasi tentang Islam, serta memahami proses pemilihan artefak yang merepresentasikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji respons pengunjung terhadap artefak-artefak tersebut. Peneliti menganalisis cara museum menyajikan dan menginterpretasikan artefak yang terkait dengan Islam. Teori *Representasi* Stuart Hall membantu dalam memahami bagaimana artefak-artefak tersebut dipilih dan disajikan untuk membentuk makna tertentu bagi pengunjung. Sementara itu, teori *Persepsi* Devito digunakan untuk mengevaluasi bagaimana pengunjung memahami dan merespons artefak-artefak tersebut, serta bagaimana persepsi mereka dipengaruhi oleh penyajian museum.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengamati dan menganalisis artefak-artefak Islam di Museum Sonobudoyo. Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Museum, pemandu, kurator, dan pengunjung museum Sonobudoyo. Adapun untuk mendukung data tersebut, peneliti mengambil dokumentasi dari database yang tersedia di Museum Sonobudoyo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Museum Sonobudoyo menggunakan artefak-artefak tertentu seperti manuskrip kuno, alat-alat upacara, dan karya seni Islam untuk merepresentasikan kebudayaan Islam. Selektivitas dalam pemilihan artefak ini menonjolkan keragaman budaya dan sejarah Islam di Jawa. Respons pengunjung menunjukkan bahwa artefak-artefak ini membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang integrasi antara Islam dan budaya Jawa, meskipun ada beberapa pengunjung yang merasa representasi tersebut kurang komprehensif.

Kata Kunci: Representasi Islam, Museum Sonobudoyo, Artefak, Budaya Jawa

MOTTO

**"Life is a succession of lessons which must be lived to be
understood."**

-Helen Keller-



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat serta karunia-Nya, sehingga dengan segenap ridha-Nya, tesis dengan judul “Representasi Islam di Museum Sonobudoyo Yogyakarta” ini dapat diselesaikan tepat pada waktu yang diharapkan. Tidak lupa juga, shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah hingga saat ini umat manusia berada pada zaman kemajuan dan kemudahan untuk menempuh pendidikan.

Peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun tesis ini beriringan dengan rintangan dan keterbatasan yang ada. Namun, semua rintangan dapat peneliti lewati. Hal ini tentunya berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Anwar dan Ibu Sumarni, selaku kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan penuh agar studi ini terselesaikan.
2. Bapak Najib Kailani, S.Fil., M.A., Ph.D, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing serta memberi masukan dan arahan kepada peneliti sehingga tesis ini dapat disusun dan diselesaikan.
3. Bapak Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si. dan Dr. Subi Nur Isnaini, M.A, selaku dosen penguji sidang yang telah memberi masukan dan arahan yang berharga untuk tesis ini.

4. Kepala Museum Sonobudoyo, Kurator Museum, Pemandu Museum, dan Pengunjung Museum, sebagai para narasumber yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk membantu kelengkapan data penelitian ini.
5. Seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya dosen dan staf di Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana, yang telah membantu kelancaran akademik saya selama menempuh studi.
6. Teman-teman seperjuangan di konsentrasi Kajian Komunikasi Masyarakat Islam, khususnya angkatan genap 2021/2022, yang telah membersamai selama masa perkuliahan.

Ucapan terimakasih juga kepada pihak-pihak lain yang belum dapat peneliti sebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT membalas dukungan dan peran seluruh pihak terkait dengan berlimpah pahala dan kemuliaan, aamiin. Mudah-mudahan penelitian ini dapat bermanfaat, baik bagi saya pribadi, pembaca, maupun pihak-pihak lain yang lebih luas lagi.

Yogyakarta, 11 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoritis	13
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II REPRESENTASI ISLAM MELALUI KOLEKSI ARTEFAK MUSEUM SONOBUDOYO.....	21
A. Perjalanan Panjang Museum Sonobudoyo dalam Melestarikan Budaya Jawa.....	22
B. Keberagaman Budaya Islam dalam Koleksi Museum Sonobudoyo	25
C. Warisan Islam dalam Manuskrip Kuno di Museum Sonobudoyo.....	60
D. Artefak Ritual dan Peribadatan sebagai Representasi Identitas Islam di Museum Sonobudoyo	72
BAB III SELEKTIVITAS ARTEFAK-ARTEFAK TERTENTU UNTUK MEREPRESENTASIKAN ISLAM.....	76
A. Kriteria Seleksi Artefak Islam.....	76
B. Proses kurasi Artefak.....	81
C. Tantangan Seleksi.....	92
BAB IV Persepsi Pengunjung terhadap Artefak yang Merepresentasikan Islam	98

A. Landasan Persepsi Pengunjung.....	99
1. Stimulasi	100
2. Organisasi	101
3. Interpretasi-Evaluasi	102
4. Memori.....	103
5. Recall	103
B. Respons Pengunjung terhadap Artefak Islam	104
1. Objek wisata	104
2. Menjaga identitas budaya	107
3. Islam Berkebudayaan	111
BAB V PENUTUP.....	116
A. KESIMPULAN.....	116
B. SARAN	117
DAFTAR PUSTAKA.....	121

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 KB IKET TENGKULUK MASJID CIREBON MOTIF BESUREK	29
GAMBAR 2 BAJU SURJAN.....	30
GAMBAR 3 WASTRA BUSANA	32
GAMBAR 4 WAYANG SADAT	34
GAMBAR 5 GAMELAN	35
GAMBAR 6 KERIS.....	37
GAMBAR 7 PIRING BESAR BERHIAS KALIGRAFI	39
GAMBAR 8 MINIATUR CUNGKUP SUNAN BAYAT	40
GAMBAR 9 FOTO MASJID GEDHE KAUMAN	41
GAMBAR 10 FOTO MASJID SURANENGGA LOR	43
GAMBAR 11 FOTO KOMPLEK MAKAM IMOGIRI - MASJID ASTANA MANTINGAN - MASJID DEMAK ..	44
GAMBAR 12 KALIGRAFI SRABAT STILASI BURUNG ABABIL	45
GAMBAR 13 SEPASANG KALIGRAFI SRABAT	46
GAMBAR 14 KALIGRAFI SRABAT UKIRAN FIGUR GANESHA	50
GAMBAR 15 LUKISAN MACAN ALI - HARIMAU BER WARNA HITAM DENGAN KALIGRAFI EMAS	52
GAMBAR 16 LUKISAN KACA SUNAN KALIJAGA DAN KI AGENG PANDANARAN	54
GAMBAR 17 LUKISAN KACA BIMA DAN DEWA RUCI	56
GAMBAR 18 LUKISAN KACA BURAQ	58
GAMBAR 19 LUKISAN KACA JAKA TINGKIR MELAWAN BUAYA.....	59
GAMBAR 20 ARTEFAK PERDAGANGAN DAN MASUKNYA ISLAM DI JAWA	63
GAMBAR 21 AL-QUR'AN.....	64
GAMBAR 22 NASKAH TAKRIB.....	67
GAMBAR 23 HIASAN DINDING - BERUKIRAN ORNAMEN IKAN BERBADAN TIGA BERKEPALA SATU ...	68
GAMBAR 24 NASKAH TASAWUF ATKIYAT.....	70
GAMBAR 25 NASKAH SERAT MENAK SAREHAS DUMUGI MENAK SORANGAN.....	71
GAMBAR 26 SERAT ASMARASUPI.....	75
GAMBAR 27 SAJADAH ANYAMAN	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Representasi Islam dalam berbagai media dan institusi memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan persepsi masyarakat tentang agama Islam. Representasi Islam tidak hanya terbatas pada aspek-aspek religius tetapi juga mencakup aspek-aspek budaya dan sosial.¹ Misalnya, tradisi-tradisi Islam Nusantara yang khas, seperti Maulid Nabi dan tradisi Pesantren, menunjukkan Islam di Indonesia berintegrasi dengan budaya lokal. Selain itu, gerakan-gerakan Islam modern dan kontemporer, seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, juga berperan dalam membentuk cara Islam direpresentasikan di ruang publik.

Representasi Islam selama ini hanya digambarkan melalui media, literatur, terma, dan instrumen. Representasi Islam yang sering digambarkan melalui media adalah penggunaan simbol-simbol keagamaan.² Media seringkali menggunakan simbol-simbol seperti hijab, jenggot, kaligrafi Arab dan masjid sering digunakan untuk menggambarkan identitas dan budaya Islam. Namun, penggunaan simbol-simbol ini secara berlebihan atau tidak proporsional dapat membentuk stereotip yang sempit tentang umat muslim. Media massa memiliki pengaruh besar dalam membentuk persepsi publik tentang Islam.

¹ Kamaludeen Mohamed Nasir, *Representing Islam: Hip-Hop of the September 11 Generation*, (Bloomington: Indiana University Press, 2020), 174–78.

² Nikmah Suryandari and Syamsul Arifin, "Islamophobia and Media Framing in West Media," *Journal of Social and Islamic Culture* 29, No 1 (2021): 27–45.

Selain itu, literatur tentang Islam juga seringkali menjadi sarana representasi.³ Buku-buku, artikel, dan karya sastra sering kali mengeksplorasi tema-tema Islam dan menyediakan narasi yang lebih mendalam tentang sejarah, teologi, dan pengalaman muslim. Melalui literatur, pembaca dapat memperoleh wawasan yang lebih kaya tentang berbagai aspek dari peradaban Islam dan keberagaman pengalaman muslim di seluruh dunia. Namun, jika literatur tersebut ditulis dengan perspektif yang terbatas atau bias, maka gambaran tentang Islam yang dihasilkan pun akan bias.

Lebih lanjut, istilah-istilah atau terminologi yang digunakan dalam membicarakan Islam juga dapat membentuk persepsi tertentu. Penggunaan kata-kata seperti "radikalisme", "fundamentalisme", atau "terorisme" secara tidak hati-hati dapat mengesankan bahwa Islam identik dengan hal-hal tersebut, padahal belum tentu demikian. Ada juga istilah-istilah seperti "jihad," "syariah," dan "ummah" sering kali muncul dalam diskusi tentang Islam,⁴ baik dalam konteks akademis maupun media massa. Pemahaman dan interpretasi terhadap istilah-istilah ini dapat sangat bervariasi, dan sering kali dipengaruhi oleh konteks politik dan sosial di mana istilah-istilah tersebut digunakan.

Selain itu, representasi Islam juga dapat ditemukan dalam instrumen-instrumen Islam seperti azan, kitab suci Al-Quran, atau ritual ibadah juga sering kali menjadi fokus representasi. Instrumen-instrumen tradisional seperti rebab,

³ Husnan Nurjuman, Uliviana Restu, and Bayu Teja Kususma, 'Konstruksi Islam Sebagai Simbol Identitas Melalui Representasi Perempuan Muslim Pada Novel Religi', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12.1 (2018), pp. 61–81, doi:10.15575/idajhs.v12i1.1937.

⁴ Ananda Emiel Kamala, 'Rekonstruksi Makna Jihad: Studi Kasus Terorisme Di Indonesia', *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 2.1 (2022), pp. 74–87, doi:10.28926/sinda.v2i1.509.

gambus⁵, dan bedug sering digunakan dalam musik dan upacara keagamaan Islam di berbagai wilayah. Melalui musik dan seni, aspek-aspek spiritual dan budaya Islam dapat diekspresikan dan dipahami oleh masyarakat luas. Namun, jika penggambaran terhadap instrumen-instrumen ini dilakukan secara parsial atau dipolitisasi, maka dapat menghasilkan pemahaman yang sempit tentang ajaran Islam yang sebenarnya.

Secara keseluruhan, representasi Islam melalui berbagai media, simbol, literatur, terminologi, dan instrumen sering kali tidak dapat menggambarkan Islam secara utuh dan proporsional. Hal ini dapat memicu persepsi yang keliru dan stereotip negatif di masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai representasi Islam dalam konteks yang berbeda dan lebih luas, seperti museum, khususnya Museum Sonobudoyo yang terletak di Yogyakarta.

Penelitian ini penting karena museum ini memiliki koleksi artefak yang sangat kaya dan beragam, yang mencerminkan warisan budaya Jawa dan pengaruh Islam di daerah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi bagaimana museum sebagai institusi budaya dapat menyajikan narasi yang lebih inklusif dan berimbang tentang Islam. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada kajian tentang representasi budaya dan peran museum dalam masyarakat, khususnya di Indonesia yang multikultural dan multiagama. Melalui penelitian ini, kita dapat memahami bagaimana museum

⁵ Rifki Nasrul Hakim, Fitria Rahma Ramadhani, and Samsul Susilawati, 'Instillation Of Character Values Through Peat Music Gambus at Islamic Boarding School Al-Qurán Al-Falah Cicalengka Bandung', *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2023), p. 93, doi:10.21111/educan.v7i1.9298.

dapat berfungsi sebagai media pendidikan dan pembentuk persepsi yang lebih adil dan komprehensif tentang Islam, sehingga dapat mengurangi stereotip dan memperkaya pemahaman masyarakat tentang keberagaman budaya dan agama di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Museum Sonobudoyo merepresentasikan Islam melalui koleksi artefak-artefaknya?
2. Bagaimana selektivitas artefak-artefak tertentu untuk merepresentasikan Islam di Museum Sonobudoyo?
3. Bagaimana respons pengunjung terhadap artefak yang merepresentasikan Islam di Museum Sonobudoyo?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti sebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana Islam direpresentasikan melalui koleksi artefak di Museum Sonobudoyo. Peneliti akan menggali bagaimana museum mengkonstruksi makna dan menyampaikan narasi tentang Islam untuk menggambarkan sejarah dan budaya Islam di Jawa. Peneliti juga ingin mengetahui artefak apa saja yang dipilih oleh Museum Sonobudoyo untuk merepresentasikan Islam. Peneliti akan melakukan klasifikasi terhadap artefak-artefak tertentu. Setelah mengetahui dua hal tersebut, peneliti akan melihat respons pengunjung terhadap pemilihan artefak-artefak tersebut dalam merepresentasikan Islam.

Tiga tujuan di atas diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan menghasilkan kebaruan dalam pengembangan studi representasi Islam di ranah museum, serta mendorong peran aktif museum dalam menyampaikan narasi budaya Islam yang lebih inklusif dan berkeadilan. Secara spesifik, penelitian ini ingin mengutarakan bagaimana sejarah Islam yang telah dilalui satu setengah abad mengalami perubahan yang signifikan setelah adanya persentuhan antara budaya dan agama yang kemudian dihadirkan kembali melalui representasi Islam yang ada di museum. Peneliti ingin melihat perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya adaptasi budaya dan Islam sebagai agama.

D. Kajian Pustaka

Kajian-kajian dalam topik representasi Islam dapat dipetakan ke dalam beberapa kecenderungan kajian. Ada beberapa sarjana yang melihatnya dari kacamata budaya seperti Norah Al-Abdallah⁶, Henriette Roos⁷, Pooyan Tamimi⁸, Gabriel Faimau⁹, Valerie Gonzalez¹⁰, dan Ladan Akbarnia¹¹. Ada yang melihatnya

⁶ Norah Al-Abdallah, 'The Representation of Islam and Islamic Culture in Realist and Magical Realist Contemporary Literature: A Cultural Critique of Western Representation of Islam' (Birkbeck, University of London, 2021) <<https://eprints.bbk.ac.uk/id/eprint/48132/>>.

⁷ Henriette Roos, 'The Representation of Islam in British Museums', 31 (2019), pp. 311–37.

⁸ Pooyan Tamimi Arab, 'Islamic Heritage versus Orthodoxy: Figural Painting, Musical Instruments and Wine Bowls at the Dutch National Museum of World Cultures', *Journal of Material Culture*, 26.2 (2021), pp. 178–200, doi:10.1177/1359183521997503.

⁹ Gabriel Faimau, 'Teaching & Learning Guide for "The Conflictual Model of Analysis in Studies on the Media Representation of Islam and Muslims: A Critical Review"', *Sociology Compass*, 9.7 (2015), pp. 630–37, doi:10.1111/soc4.12281.

¹⁰ Valerie Gonzalez, 'The Religious Plot in Museums or the Lack Thereof: The Case of Islamic Art Display', *Religions*, 13.4 (2022), doi:10.3390/rel13040281.

¹¹ Ladan Akbarnia and Fahmida Suleman, 'Transforming Curatorial Practices for the Global Museum: Reflections on the British Museum's Albukhary Foundation Gallery of the Islamic World', *Journal of Material Cultures in the Muslim World*, 3.2 (2023), pp. 299–342, doi:10.1163/26666286-12340034.

dari sudut pandang radikalisme seperti Alghamdi¹², Asep Muhamad Iqbal¹³, Anushiravani¹⁴, Fatema Begum¹⁵ dan Nouredine¹⁶. Ada yang melihatnya dari sudut pandang diskriminasi seperti Atia Anwer Zoon¹⁷ dan Abderrahim Ait¹⁸, kemudian ada yang melihatnya dari sudut pandang visual seperti Rio Febrian¹⁹, dan Ruta Sutkute²⁰. Selain itu, ada juga yang melihatnya dari sudut pandang feminisme seperti Lilik Sumarni²¹

Dalam kacamata budaya, budaya dan representasi tradisi Islam telah dicapai melalui gambar, perspektif multi-naratif, dan deskripsi verbal gambar dengan menggunakan simbol-simbol barat untuk menghindari pelanggaran terhadap doktrin agama.²² Seni visual menjadi salah satu medium utama dalam representasi budaya Islam. Meskipun Islam memiliki larangan tertentu terhadap penggambaran figuratif, terutama yang berkaitan dengan nabi dan figur religius

¹² Emad A. Alghamdi, 'The Representation of Islam in Western Media: The Coverage of Norway Terrorist Attacks', *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 4.3 (2015), pp. 198–204, doi:10.7575/aiac.ijalel.v4n.3p.198.

¹³ Asep Muhamad Iqbal, Endah R Chotim, and Encup Supriatna, 'Understanding Representation of Islam in Visual Images Online: A Preliminary Analysis of Images of Islam on www.Faithfreedom.Org' <www.Faithfreedom.Org>.

¹⁴ Anushiravani Alireza, 'Representation of Islam in Post 9/11 English Novels', *Research Journal of Language, Literature and Humanities*, 2.8 (2015), pp. 1–13.

¹⁵ Fatema Begum Laboni, 'Representation Of Islam In Western Media And Literature', *Journal of Humanities and Social Science*, 2.July (2014), p. 77.

¹⁶ Nouredine Miladi, 'The Discursive Representation of Islam and Muslims in the British Tabloid Press', *Journal of Applied Journalism & Media Studies*, 10.1 (2021), pp. 117–38, doi:https://doi.org/10.1386/ajms_00024_1.

¹⁷ Atia Anwer Zoon, 'Exploring Representations Of Muslims In Western Discourse: An Analysis Of Sally Kohn's Most Debated Tweet', *Grassroots*, 52.2 (2018), p. 153.

¹⁸ Abderrahim Ait Abdeslam, 'The Representation of Islam and Muslims in French Print Media Discourse: Le Monde and Le Figaro as Case Studies', *Journal of Muslim Minority Affairs*, 39.4 (2019), pp. 569–81, doi:10.1080/13602004.2019.1688514.

¹⁹ Rio Febrian Rachman, 'Representasi Islam Di Film Amerika Serikat', 2.2 (2016), P. 1.

²⁰ Rūta Sutkutė, 'Representation of Islam and Muslims in Western Films: An "Imaginary" Muslim Community', *EUREKA: Social and Humanities*, 4.4 (2020), pp. 25–40, doi:10.21303/2504-5571.2020.001380.

²¹ Lilik Sumarni, 'The Representation of Muslim Women in Media: Massive Construction and the Propaganda of Western Feminist', *Jurnal.Umj.Ac.Id*, November, 2019, pp. 2721–6888 <<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ICSS/article/view/6435>>.

²² Norah Al-Abdallah, *Birkbeck*, 4.

lainnya, seniman sering menggunakan bentuk-bentuk seni non-figuratif seperti kaligrafi, pola geometris, dan arabesque. Ini mencerminkan nilai-nilai estetika dan spiritual dalam budaya Islam tanpa melanggar aturan religius.²³ Penggunaan kaligrafi, misalnya, tidak hanya menghiasi arsitektur dan manuskrip, tetapi juga berfungsi sebagai ekspresi visual dari ayat-ayat suci Al-Qur'an, sehingga menyatukan keindahan dan makna spiritual. Pola geometris dan arabesque yang rumit, dengan pengulangan motif yang teratur, mencerminkan ketidakterbatasan dan kesempurnaan ciptaan Tuhan, yang merupakan konsep penting dalam filosofi Islam. Selain itu, seni ini juga mencerminkan inovasi seniman Islam dalam menemukan cara untuk menghormati doktrin agama sambil tetap menghasilkan karya yang estetis dan penuh makna.

Representasi budaya Islam juga dicapai melalui narasi yang beragam, mencakup cerita-cerita dari berbagai sudut pandang. Perspektif multi-naratif ini memungkinkan penjelasan yang lebih kaya dan lebih komprehensif tentang tradisi dan budaya Islam. Dengan menceritakan kisah-kisah dari berbagai konteks dan latar belakang, para penulis dan sejarawan dapat menyajikan gambaran yang lebih lengkap dan nuansa tentang kehidupan dan praktik muslim. Narasi ini dapat mencakup kisah-kisah historis tentang peristiwa penting dalam sejarah Islam, cerita rakyat yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika, serta pengalaman pribadi yang menunjukkan bagaimana ajaran Islam dihayati dalam kehidupan

²³ Farkhan Fuady and others, 'Nilai Etika Dalam Seni Islam : Studi Pemikiran Seyyed Hossein Nasr', 2.2, pp. 31–46.

sehari-hari.²⁴ Dengan menyertakan suara-suara dari berbagai kelompok etnis, gender, dan aliran pemikiran dalam Islam, narasi-narasi ini membantu menggambarkan keberagaman dan dinamika internal dalam komunitas muslim. Selain itu, pendekatan multi-naratif ini memungkinkan audiens untuk melihat bagaimana Islam telah berkembang dan beradaptasi dalam berbagai konteks budaya dan geografis, memperkaya pemahaman tentang tradisi Islam secara keseluruhan.

Deskripsi verbal sering digunakan untuk menggambarkan elemen-elemen budaya Islam. Dalam teks-teks tertulis, penulis dapat menjelaskan konsep-konsep dan tradisi Islam dengan menggunakan bahasa yang menghormati doktrin agama.²⁵ Penulis sering kali menggunakan metafora, analogi, dan simbol-simbol yang dapat dipahami oleh audiens yang lebih luas tanpa menyinggung sensitivitas religius. Sebagai contoh, dalam literatur Sufi, deskripsi tentang perjalanan spiritual sering kali disampaikan melalui analogi perjalanan fisik, di mana penulis menggunakan metafora seperti "jalan menuju pencerahan" atau "tangga menuju surga" untuk menjelaskan proses mencapai kedekatan dengan Tuhan. Simbol-simbol seperti cahaya yang melambangkan pengetahuan ilahi dan kebangkitan spiritual juga umum digunakan untuk membuat konsep-konsep abstrak lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan bahasa yang penuh hormat dan penuh makna dalam teks-teks ini membantu menjaga kekhidmatan dan integritas ajaran

²⁴ Moh Arif Susanto and others, 'Unveiling the Narrative Strategies of World Religious Literature: An In-Depth Exploration', *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10.6 (2023), p. 213, doi:10.18415/ijmmu.v10i6.4683.

²⁵ Andini Anugrah Fitria and Zuliati Rohmah, 'Spreading Laughter Through Humor From Gricean Maxims and Islamic Perspectives', *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 17.1 (2022), pp. 49–62, doi:10.18860/ling.v17i1.15580.

Islam, sekaligus memungkinkan audiens yang lebih luas untuk merasakan dan memahami kedalaman spiritual dan moral yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, representasi budaya Islam mengeksplorasi seluk beluk pembuatan galeri, yang memperluas presentasi geografis, temporal, dan materi dari koleksi museum, dengan meredefinisikan tampilan baru sebagai salah satu "Budaya Materi Islam" daripada "Seni Islam."²⁶ Langkah ini memungkinkan museum untuk menampilkan artefak-artefak yang tidak hanya sebagai karya seni, tetapi juga sebagai objek yang memiliki konteks sejarah, sosial, dan budaya yang kaya. Dengan memperluas cakupan ini, pengunjung dapat memahami bagaimana benda-benda tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari, upacara keagamaan, dan praktik sosial, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana budaya Islam berkembang dan berinteraksi dengan masyarakat di berbagai tempat dan waktu. Selain itu, pendekatan ini juga menekankan pentingnya benda-benda tersebut sebagai bagian integral dari kehidupan komunitas muslim, daripada sekedar hiasan artistik, sehingga memberikan penghargaan yang lebih besar terhadap warisan budaya Islam secara keseluruhan.

Ini semua untuk mendidik masyarakat, mendekolonisasi museum, dan menjalin hubungan dengan komunitas muslim dan pengungsi yang tinggal di masyarakat non-muslim²⁷ Pendekatan ini juga bertujuan untuk mengoreksi ketidakseimbangan sejarah dalam representasi budaya dan artefak Islam, memastikan bahwa kisah dan kontribusi masyarakat muslim diceritakan dengan

²⁶ Ladan Akbaria, *Journal of Material Cultures in the Muslim World*, 299.

²⁷ *ibid.*

adil dan lengkap. Dengan mendidik masyarakat tentang kekayaan dan keragaman budaya Islam, museum dapat berperan sebagai pusat dialog dan pertukaran budaya.²⁸ Selain itu, dengan menjalin hubungan yang erat dengan komunitas muslim dan pengungsi, museum dapat membangun kepercayaan dan kemitraan yang memperkaya program dan pameran mereka. Inisiatif ini juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan ramah bagi semua pengunjung, serta mengakui dan menghargai kontribusi budaya Islam dalam konteks global.

Dalam konteks radikalisme, representasi budaya Islam sering menjadi sasaran yang kontroversial dan kompleks. Kajian-kajian radikalisme cenderung menyoroiti bagaimana representasi budaya Islam dapat dimanipulasi atau dieksploitasi oleh kelompok-kelompok ekstremis untuk mencapai tujuan mereka. Studi ini berusaha untuk memastikan bagaimana bahasa dimanipulasi dalam liputan serangan teroris ini untuk mengekspresikan prasangka buta terhadap Islam dan muslim. Dalam konteks ini, analisis mendalam terhadap narasi media tentang serangan teroris dapat mengungkap bagaimana kata-kata dan istilah yang digunakan sering kali memperkuat stereotip negatif tentang Islam, membingkai Islam sebagai ancaman atau musuh, dan memberikan pembenaran bagi tindakan represif atau diskriminatif terhadap komunitas muslim. Dengan memahami bagaimana bahasa digunakan sebagai alat untuk memanipulasi persepsi publik,

²⁸ *Ibid.*

upaya-upaya dapat dilakukan untuk menentang retorika radikal dan mempromosikan narasi yang lebih berimbang dan inklusif tentang Islam.²⁹

Pendekatan ini memperlihatkan bagaimana representasi budaya Islam dapat menjadi alat untuk memperkuat identitas radikal dan memperluas pengaruh ideologi ekstrem. Dalam hal ini, seni visual, narasi sastra, dan deskripsi verbal sering diputarbalikkan atau diinterpretasikan ulang oleh kelompok-kelompok radikal untuk mendukung pandangan mereka yang sempit dan dogmatis tentang Islam. Namun demikian, kacamata radikalisme juga dapat membawa kesadaran akan perlunya kontra-narasi yang kuat dan mendalam. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana representasi budaya Islam dimanipulasi oleh kelompok-kelompok radikal, masyarakat dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk melawan propaganda radikal dan memperkuat kesadaran tentang keberagaman dan kompleksitas budaya Islam.³⁰

Dengan memerangi narasi ekstremis dan mempromosikan representasi yang inklusif dan akurat tentang budaya Islam, kacamata radikalisme dapat membantu memperkuat pemahaman yang positif dan inklusif tentang Islam, termasuk ajaran yang menghormati martabat perempuan. Dalam konteks ini, penekanan pada nilai-nilai kesetaraan gender dan penghargaan terhadap perempuan³¹ dalam Islam dapat membantu mengurangi diskriminasi³² terhadap

²⁹ Emad A. Alghamdi, *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 198

³⁰ Kareem El Damanhoury, 'Fighting Religious Extremism with Faith-Based Entertainment-Education : The Portrayal of Isis in Arab Drama', 11 (2022), pp. 171–97, doi:10.1163/21659214-bja10070.

³¹ Lilik Sumarni, *Jurnal.Umj*, 17.

komunitas muslim perempuan, yang sering kali menjadi sasaran prasangka dan penindasan akibat narasi yang sempit dan distorsi tentang agama mereka. Dengan membangun pemahaman yang lebih dalam tentang kekayaan budaya Islam, termasuk perspektif yang menghargai peran dan kontribusi perempuan, kita dapat bergerak menuju masyarakat yang lebih toleran dan adil bagi semua individu, tanpa memandang jenis kelamin.

Melihat bagaimana wajah Islam direpresentasikan di sejumlah film box office dan pemenang Oscar melalui unsur sinematik dan unsur naratif, Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang cara muslim dan Islam dipresentasikan dalam budaya populer. Dengan merujuk pada karya Edward Said "Orientalism" (1978),³² Penulis dapat mengidentifikasi bagaimana stereotip dan konstruksi orientalis dalam budaya Barat telah mempengaruhi cara Islam direpresentasikan dalam media visual³⁴, termasuk film. Studi ini juga akan melibatkan analisis tentang bagaimana film seperti "Submission" dan "The Kite Runner"³⁵ menyajikan citra muslim dan Islam, dengan mempertimbangkan konsep-konsep yang diajukan oleh Said dalam konteks Orientalisme. Selain itu, akan dieksplorasi bagaimana peristiwa pembunuhan Theo Van Gogh memengaruhi sikap publik terhadap muslim, dan bagaimana representasi Islam dalam film dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap agama dan komunitas muslim secara lebih luas. Dengan demikian, pembahasan ini akan

³² Atia Anwer Zoon, *Grassroots*, 153-154.

³³ *ibid.*

³⁴ Rio Febrian Rachman, *Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang*, 1.

³⁵ Rūta Sutkutė, *EUREKA: Social and Humanities*, 25.

memperkaya pemahaman Peneliti tentang kompleksitas representasi budaya Islam dalam media visual kontemporer dan dampaknya terhadap persepsi dan pemahaman masyarakat umum.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan dalam menganalisis representasi budaya Islam dalam berbagai konteks, terdapat area yang belum banyak dieksplorasi. Salah satu gap penelitian yang perlu diperhatikan adalah bagaimana agama Islam memengaruhi kehidupan sehari-hari dan budaya masyarakat Jawa, baik dalam aspek keagamaan, sosial, atau budaya. Dengan mengidentifikasi dan mengisi gap-gap penelitian ini, Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang kompleksitas representasi budaya Islam dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mempromosikan pemahaman yang inklusif dan toleran tentang Islam dalam masyarakat global yang semakin beragam.

E. Kerangka Teoritis

Guna mengetahui bagaimana representasi Islam di Museum Sonobudoyo digambarkan, peneliti menggunakan beberapa teori penting yang berkaitan dengan hal tersebut. Teori-teori tersebut antara lain adalah teori *Representasi* yang dikemukakan oleh Stuart Hall,³⁶ dan teori *Persepsi* yang dikemukakan oleh Devito³⁷

³⁶ Stuart Hall, 'Chapter One. The Work of Representation', *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, 2013, pp. 1–15
<http://www.amazon.co.uk/dp/1849205639/ref=pd_lpo_sbs_dp_ss_1?pf_rd_p=569136327&pf_rd_s=lpo-top-

Teori Stuart Hall mengenai *Representasi* digunakan sebagai salah satu pisau analisis untuk memahami bagaimana Islam dan budaya Islam diinterpretasikan dan disajikan di museum. Dalam konteks museum, teori ini berguna untuk menganalisis bagaimana Islam dan budaya Islam ditampilkan melalui simbol, artefak, dan narasi yang digunakan untuk membentuk pemahaman pengunjung tentang Islam. Menurut Stuart Hall, proses representasi melibatkan dua tahap utama: *encoding* (pembentukan makna oleh pembuat pesan) dan *decoding* (penafsiran makna oleh penerima pesan).³⁸ Hall menekankan bahwa ada potensi perbedaan antara makna yang dimaksudkan oleh pengirim dan makna yang diinterpretasikan oleh penerima. Teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana Islam dan budaya Jawa diinterpretasikan dan disajikan di Museum Sonobudoyo, dan apakah representasi tersebut memperkuat stereotip atau hanya menyampaikan makna secara netral tanpa bias.

Jika teori Representasi menjadi landasan mengenai bagaimana Islam dan budaya Jawa diinterpretasikan dan disajikan di Museum Sonobudoyo, maka penelitian ini perlu mengerucut ke dalam teori *Persepsi* yang dikemukakan oleh DeVito dalam menganalisis Persepsi Pengunjung. Teori ini penting untuk memahami bagaimana Proses persepsi pengunjung terhadap artefak yang merepresentasikan Islam di Museum Sonobudoyo dapat dipahami melalui tiga tahapan utama.

stripe&pf_rd_t=201&pf_rd_i=0761954325&pf_rd_m=A3P5ROKL5A1OLE&pf_rd_r=0TCAGVS0BTG2B84TNN2P>.

³⁷ Joseph a DeVito, *The Interpersonal Communication Book, PsycCRITIQUES*, 2008, XXXII <[http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29067/4/Chapter II.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29067/4/Chapter%20II.pdf)>.

³⁸ *ibid.*

Pertama, stimulasi indera, di mana pengunjung menangkap stimulus dari lingkungan seperti visualisasi artefak, sentuhan, dan suara menggunakan perhatian selektif. Kedua, pengaturan stimulus indera, di mana otak pengunjung mengelompokkan dan mengatur informasi yang diterima berdasarkan kerangka rujukan seperti pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, dengan prinsip kelengkapan dan proksimitas. Ketiga, penafsiran evaluasi, yaitu proses subjektif di mana pengunjung memberikan makna dan evaluasi terhadap stimulus yang telah diatur, dipengaruhi oleh kondisi internal seperti emosi dan motivasi, serta konteks dari stimulus itu sendiri. Ketiga tahapan ini menunjukkan bahwa persepsi adalah interaksi kompleks antara stimulus eksternal dan faktor internal, yang bersama-sama membentuk cara pengunjung memahami dan memaknai artefak-artefak yang merepresentasikan budaya dan agama Islam di museum.

Dengan memadukan kedua teori ini dalam analisis tentang representasi Islam di Museum Sonobudoyo, Peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana representasi tersebut dibentuk, diinterpretasikan, dan dipahami oleh pengunjung museum. Teori-teori ini membantu dalam mengungkapkan kompleksitas dalam representasi budaya dan agama, serta bagaimana representasi tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap Islam di konteks Jawa dan pasca-kolonial di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi narasi yang disajikan

oleh museum tetapi juga bagaimana narasi tersebut diterima dan diproses oleh pengunjung dengan berbagai latar belakang dan perspektif.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang kemudian peneliti gunakan juga untuk trigulasi data. Adapun narasi pengambilan data tersebut adalah kurang lebih 6 bulan, terhitung sejak Januari hingga Juni 2024. Tahap observasi dilakukan dengan pengamatan ketersediaan artefak-artefak yang berkaitan dengan keIslaman. Peneliti mengamati artefak-artefak tersebut mengandung nilai-nilai religiusitas sehingga peneliti menjadikan ini sebagai penelitian lanjutan.

Pada tahap wawancara peneliti melakukan wawancara kepada 7 narasumber. Wawancara pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2024, yaitu wawancara dengan Kepala Museum Sonobudoyo. Kemudian pada tanggal 18 Juni 2024, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang pemandu museum. Dan pada tanggal 19 Juni 2024 peneliti melakukan wawancara dengan kurator museum. Terakhir, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 22 Juni 2024 dan 23 Juni 2024 dengan pengunjung museum sonobudoyo. Adapun alasan peneliti memilih informan tersebut, karena peneliti ingin mendapatkan informasi tentang

artefak-artefak yang merepresentasikan Islam di Museum Sonobudoyo melalui enam elemen tersebut.

Pada tahap dokumentasi, peneliti menyempurnakan analisis dengan mendokumentasikan informasi dari berbagai sumber, termasuk koleksi artefak Islam, foto dengan narasumber, dan data lainnya yang relevan untuk mendukung validasi dan kelengkapan data penelitian ini.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan beberapa teori seperti teori Representasi, dan Teori Persepsi. Dengan metode ini, diharapkan peneliti dapat menjawab seluruh rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam 5 bab, yaitu Pendahuluan, Representasi Islam melalui koleksi Artefak Museum Sonobudoyo, Selektivitas Artefak-Artefak tertentu untuk Merepresentasikan Islam, Respons pengunjung terhadap artefak yang merepresentasikan Islam dan Kesimpulan. Antara satu bab dengan bab lainnya saling berhubungan dan berkesinambungan, sehingga tesis ini dapat menjadi pembahasan yang utuh, menyeluruh serta sistematis.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini penting untuk memberikan gambaran umum terkait penelitian ini.

Bab II membahas tentang representasi Islam melalui Koleksi Artefak Museum Sonobudoyo, bab ini membahas cara artefak-artefak di Museum Sonobudoyo mencerminkan pengaruh dan kontribusi Islam dalam budaya Jawa. Bab ini diawali dengan penjelasan tentang tujuan utama, yaitu menguraikan representasi Islam melalui koleksi artefak Museum Sonobudoyo serta gambaran umum mengenai sub bab yang akan dibahas. Selanjutnya, pada bagian "Perjalanan Panjang Museum Sonobudoyo dalam Melestarikan Budaya Jawa," dibahas latar belakang pendirian Museum Sonobudoyo dan peran penting Java Institute dalam upaya pelestarian budaya Jawa. Bagian ini juga menguraikan sejarah perkembangan dan evolusi museum dalam konteks pelestarian budaya Jawa. Pada sub bab "Keberagaman Budaya Islam dalam Koleksi Museum Sonobudoyo," dibahas berbagai artefak yang menunjukkan pengaruh Islam dalam berbagai aspek budaya Jawa. Berbagai contoh artefak yang mencerminkan akulturasi budaya Islam dan Jawa dianalisis untuk memahami bagaimana artefak-artefak tersebut merepresentasikan pengaruh budaya Islam. Bagian berikutnya, "Warisan Islam dalam Manuskrip Kuno," berfokus pada manuskrip-manuskrip kuno, kitab-kitab keagamaan, dan literatur lainnya yang mencerminkan kontribusi dan pengaruh Islam dalam bidang ilmu pengetahuan dan literasi di Jawa. Contoh manuskrip yang menjadi bagian dari koleksi Museum Sonobudoyo diuraikan untuk memberikan gambaran lebih lengkap mengenai warisan Islam dalam literasi dan ilmu pengetahuan. Sub bab terakhir, "Artefak Ritual dan Peribadatan sebagai Representasi Identitas Islam," menjelaskan berbagai benda-benda

ritual dan peribadatan yang digunakan dalam praktik keagamaan Islam di Jawa serta bagaimana benda-benda ini mencerminkan identitas Islam. Contoh artefak ritual dan peribadatan yang ada dalam koleksi museum dan makna simboliknya juga dijelaskan secara rinci.

Bab III membahas tentang selektivitas artefak-artefak Tertentu untuk merepresentasikan Islam, diawali dengan penjelasan mengenai tujuan bab ini, yaitu menguraikan selektivitas artefak-artefak tertentu untuk merepresentasikan Islam. Bagian pertama dari bab ini, "Kriteria Seleksi Artefak Islam," menjelaskan kriteria yang digunakan oleh museum dalam menyeleksi artefak yang merepresentasikan Islam. Kriteria tersebut meliputi aspek autentisitas, relevansi budaya, kondisi fisik artefak, dan nilai edukatif. Selanjutnya, pada bagian "Proses Kurasi Artefak," dibahas langkah-langkah dan metode yang diterapkan dalam pengumpulan dan penataan artefak Islami. Bagian ini menguraikan proses kurasi mulai dari pengumpulan data, penelitian, evaluasi artefak berdasarkan kriteria seleksi, hingga konservasi dan penataan artefak dalam pameran. Peneliti menyoroti teknik-teknik konservasi dan penataan yang digunakan untuk memastikan artefak dipelihara dan dipamerkan dengan cara yang efektif dan bermakna. Bagian terakhir dari bab ini, "Tantangan Seleksi Artefak," mengeksplorasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses seleksi artefak yang merepresentasikan Islam di Museum Sonobudoyo. Tantangan-tantangan tersebut mencakup hambatan teknis, logistik, serta isu-isu yang berkaitan dengan pemeliharaan dan perlindungan artefak. Peneliti juga membahas bagaimana teknologi digunakan

untuk mengatasi beberapa tantangan tersebut dan upaya-upaya lain yang dilakukan untuk memastikan proses seleksi berjalan lancar.

Bab IV membahas tentang persepsi pengunjung terhadap artefak yang merepresentasikan Islam. Bagian pertama dalam bab ini yaitu, “landasan persepsi pengunjung”. Pada bagian ini peneliti akan mengeksplorasi seperti apa tahapan-tahapan persepsi itu sehingga mempengaruhi cara pandang pengunjung terhadap artefak-artefak yang merepresentasikan Islam. Bagian selanjutnya, yaitu pengunjung memaknai artefak-artefak tersebut sebagai objek wisata, karena mereka yang notabenenya berkunjung ke museum sonobudoyo adalah wisatawan dari daerah-daerah maupun warga negara asing (WNA). Serta bagian terakhir adalah “menjaga identitas budaya” yaitu tujuan pengunjung ke museum sonobudoyo bukan hanya sebagai bentuk enrich knowledge atau memperkaya pengetahuan tetapi juga sebagai bentuk menjaga identitas kebudayaan.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang ada pada penelitian ini serta saran. Bab ini berisi uraian secara ringkas yang menjawab seluruh rumusan masalah dari penelitian ini. Bab ini juga memudahkan pembaca untuk menemukan jawaban dan gambaran umum atas hasil dan pembahasan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Museum Sonobudoyo merepresentasikan Islam melalui berbagai artefak yang menggambarkan integrasi antara tradisi Islam dan budaya Jawa. Artefak-artefak ini mencakup manuskrip kuno, seni kaligrafi, kerajinan tangan, dan artefak sejarah lainnya yang menunjukkan pengaruh Islam dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Jawa. Representasi ini mencerminkan adaptasi dan akulturasi budaya Islam dalam konteks lokal, menampilkan Islam tidak hanya sebagai agama tetapi juga sebagai bagian integral dari identitas budaya Jawa.

Selektivitas artefak yang dipamerkan di Museum Sonobudoyo berdasarkan nilai historis, artistik, dan budaya dari artefak tersebut. Kurasi artefak dilakukan dengan mempertimbangkan aspek representatif dari pengaruh Islam dalam sejarah dan budaya Jawa. Artefak-artefak yang dipilih tidak hanya yang memiliki nilai religius tetapi juga yang menunjukkan kontribusi Islam dalam seni, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan ini membantu menciptakan narasi yang komprehensif dan inklusif tentang peran Islam dalam perkembangan budaya Jawa.

Respons pengunjung terhadap artefak yang merepresentasikan Islam di Museum Sonobudoyo beragam, mencerminkan ketertarikan dan apresiasi terhadap keberagaman budaya yang ditampilkan. Banyak pengunjung menunjukkan minat yang tinggi terhadap informasi dan cerita di balik artefak-

artefak tersebut, mengakui pentingnya representasi Islam dalam memahami sejarah dan budaya Jawa. Pengunjung juga memberikan tanggapan positif mengenai cara artefak-artefak tersebut diorganisir dan disajikan, yang dianggap membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang kontribusi Islam dalam membentuk identitas budaya lokal. Respons ini menunjukkan bahwa representasi yang akurat dan kaya informasi dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi publik terhadap warisan budaya Islam.

B. SARAN

Sebagai penutup dari penelitian ini, peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait dengan representasi Islam di Museum Sonobudoyo untuk fokus pada analisis mendalam terhadap artefak-artefak spesifik yang memiliki nilai historis dan budaya tinggi. Studi ini dapat mencakup penelitian lebih detail tentang asal-usul artefak, teknik pembuatan, dan konteks sejarah serta sosial di mana artefak tersebut digunakan. Selain itu, kajian komparatif antara representasi Islam di Museum Sonobudoyo dengan museum-museum lain di Indonesia atau di negara lain yang memiliki koleksi serupa dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai cara yang berbeda dalam merepresentasikan Islam melalui artefak.

Selain itu, peneliti berharap tim kurator Museum Sonobudoyo dapat meningkatkan kolaborasi dengan para ahli di bidang sejarah, antropologi, dan seni Islam, serta dengan komunitas lokal yang memiliki pengetahuan mendalam

tentang artefak dan tradisi Islam. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa representasi Islam di museum lebih akurat dan otentik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhusain, Zainab, Fatema Qaed, and Hana Aljawder, 'Digital Storytelling in Museums To Revive Islamic Heritage in the Digital Museum: A Design Proposal', *WIT Transactions on the Built Environment*, 211 (2022), pp. 51–60, doi:10.2495/IHA220041
- Agus Iswanto, 'Vol. 37, No. 2, Des 2014 ISSN : 0126-396X P', *Naskah-Naskah Di Kraton Yogyakarta: Reintrepretasi Islam Jawa*, 37.2 (2014), pp. 137–48 <file:///C:/Users/2023/Downloads/dialog,+Journal+manager,+2-isi_1-12(137-148).pdf>
- Ait Abdeslam, Abderrahim, 'The Representation of Islam and Muslims in French Print Media Discourse: Le Monde and Le Figaro as Case Studies', *Journal of Muslim Minority Affairs*, 39.4 (2019), pp. 569–81, doi:10.1080/13602004.2019.1688514
- Akbarnia, Ladan, and Fahmida Suleman, 'Transforming Curatorial Practices for the Global Museum: Reflections on the British Museum's Albukhary Foundation Gallery of the Islamic World', *Journal of Material Cultures in the Muslim World*, 3.2 (2023), pp. 299–342, doi:10.1163/26666286-12340034
- Al-Abdallah, Norah, 'The Representation of Islam and Islamic Culture in Realist and Magical Realist Contemporary Literature: A Cultural Critique of Western Representation of Islam' (Birkbeck, University of London, 2021) <<https://eprints.bbk.ac.uk/id/eprint/48132/>>
- Alghamdi, Emad A., 'The Representation of Islam in Western Media: The Coverage of Norway Terrorist Attacks', *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 4.3 (2015), pp. 198–204, doi:10.7575/aiac.ijalel.v.4n.3p.198
- Anushiravani Alireza, 'Representation of Islam in Post 9/11 English Novels', *Research Journal of Language, Literature and Humanities*, 2.8 (2015), pp. 1–13
- Ashari, Hasan, 'Refleksi Ketauhidan Wayang Sadat Dalam Lakon Ki Ageng Pengging', *Jantra*, 14.2 (2019), pp. 129–38
- Atia Anwer Zoon, 'EXPLORING REPRESENTATIONS OF MUSLIMS IN WESTERN DISCOURSE: AN ANALYSIS OF SALLY KOHN'S MOST DEBATED TWEET', *Grassroots*, 52.2 (2018), p. 153
- Baker, Sarah, Lauren Istvandity, and Raphaël Nowak, 'The Sound of Music Heritage: Curating Popular Music in Music Museums and Exhibitions', *International Journal of Heritage Studies*, 22.1 (2016), pp. 70–81, doi:10.1080/13527258.2015.1095784
- Bella Agustin, Aqmarina, 'Javanese Muslim Local Culture and Tradition in Islamic Perspective', *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 3.1 (2019), pp. 15–24, doi:10.14421/skijier.2019.2019.31.02
- Damanhoury, Kareem El, 'Fighting Religious Extremism with Faith-Based

- Entertainment-Education : The Portrayal of Isis in Arab Drama', 11 (2022), pp. 171–97, doi:10.1163/21659214-bja10070
- Dana, I Wayan, 'Art Conservation for the Classical Masks at Sonobudoyo Museum, Yogyakarta', *Journal of Urban Society's Arts*, 8.1 (2021), pp. 61–68, doi:10.24821/jousa.v8i1.4629
- DeVito, Joseph a, *The Interpersonal Communication Book, PsycCRITIQUES*, 2008, XXXII
<[http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29067/4/Chapter II.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29067/4/Chapter%20II.pdf)>
- Diqi, Mohammad, and Mujastia Muhdalifah, 'Design and Building Javanese Script Classification in The State Museum of Sonobudoyo Yogyakarta', *International Journal of Informatics and Computation*, 1.2 (2020), p. 35, doi:10.35842/ijicom.v1i2.18
- Erlangga, Ricky, 'Budaya Islam Jawa Sebagai Perekat Integasi Sosial: Studi Budaya Bancakan Dan Dekahan Masyarakat Desa Karungan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen', *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 6.1 (2022), p. 33, doi:10.20961/habitus.v6i1.60649
- 'Exploring-the-Relationship-between-Sufism-and-Hadith-a-113wu5u7.Pdf'
- Faimau, Gabriel, 'Teaching & Learning Guide for “The Conflictual Model of Analysis in Studies on the Media Representation of Islam and Muslims: A Critical Review”', *Sociology Compass*, 9.7 (2015), pp. 630–37, doi:10.1111/soc4.12281
- Fatema Begum Laboni, 'REPRESENTATION OF ISLAM IN WESTERN MEDIA AND LITERATURE', *Journal of Humanities and Social Science*, 2.July (2014), p. 77
- Fitria, Andini Anugrah, and Zuliati Rohmah, 'Spreading Laughter Through Humor From Gricean Maxims and Islamic Perspectives', *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 17.1 (2022), pp. 49–62, doi:10.18860/ling.v17i1.15580
- Fuady, Farkhan, Nilai Seni, Seni Islam, and Seyyed Hossein Nasr, 'Nilai Etika Dalam Seni Islam : Studi Pemikiran Seyyed Hossein Nasr', 2.2, pp. 31–46
- Gaputra, Agara Dama, 'Acculturation Elements on Sang Cipta Rasa and Panjunan Red Mosque', *Journal of Islamic Architecture*, 6.2 (2020), pp. 119–26, doi:10.18860/jia.v6i2.8128
- Gonzalez, Valerie, 'The Religious Plot in Museums or the Lack Thereof: The Case of Islamic Art Display', *Religions*, 13.4 (2022), doi:10.3390/rel13040281
- Hakim, Rifki Nasrul, Fitria Rahma Ramadhani, and Samsul Susilawati, 'Instillation Of Character Values Through Peat Music Gambus at Islamic Boarding School Al-Qurán Al-Falah Cicalengka Bandung', *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2023), p. 93, doi:10.21111/educan.v7i1.9298
- Hall, Stuart, 'Chapter One. The Work of Representation', *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, 2013, pp. 1–15
<http://www.amazon.co.uk/dp/1849205639/ref=pf_rd_p=569136327&pf_rd_s=lpo-top-stripe&pf_rd_t=201&pf_rd_i=0761954325&pf_rd_m=A3P5ROKL5A1OLE>

&pf_rd_r=0TCAGVS0BTG2B84TNN2P>

- Henriette Roos, 'The Representation of Islam in British Museums', 31 (2019), pp. 311–37
- Kamala, Ananda Emiel, 'Rekonstruksi Makna Jihad: Studi Kasus Terorisme Di Indonesia', *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 2.1 (2022), pp. 74–87, doi:10.28926/sinda.v2i1.509
- Krisprantono, K., 'Conservation of 18 Th Century Java Industrial Heritage', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 213.1 (2018), doi:10.1088/1755-1315/213/1/012041
- Mahadika, Alam, and Angga Misbahuddin, 'Islamic Music Art of Gamelan Kiai Kanjeng in the Plurality of Indonesia', *Dialog*, 46.2 (2023), pp. 185–202, doi:10.47655/dialog.v46i2.847
- Malik, Muh Syauqi, and Masalahah Masalahah, 'The Interrelationship of Javanese and Islamic Values on Educational Aspects and Economic Aspects', *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 6.2 (2021), pp. 120–29, doi:10.21580/jish.v6i2.8717
- Meranggi, Yogi, 'Introduction of Keris; an Ancient Weapon from Asian Peninsula', *Bali Tourism Journal*, 3.1 (2019), p. 22, doi:10.36675/btj.v3i1.31
- Miladi, Nouredine, 'The Discursive Representation of Islam and Muslims in the British Tabloid Press', *Journal of Applied Journalism & Media Studies*, 10.1 (2021), pp. 117–38, doi:https://doi.org/10.1386/ajms_00024_1
- Moidin, Shofiyyah, Nur Auni Syafiqah Ismail, Muhammad Syukri Mohd Ashmir Wong, Nur Hafizah Harun, and Norazlina Mamat, 'The Factor Influencing the Acceptance of Using Islamic Attributes in Foods Packaging Labels', *Business and Management Horizons*, 11.2 (2023), p. 65, doi:10.5296/bmh.v11i2.21036
- Muhamad Iqbal, Asep, Endah R Chotim, and Encup Supriatna, 'Understanding Representation of Islam in Visual Images Online: A Preliminary Analysis of Images of Islam on WwW.Faithfreedom.Org' <www.faithfreedom.org>
- Muslim, Moh., 'Islam Dan Kesusastraan Jawa Telaah Kepustakaan Jawa Pada Masa Mataram', *Jurnal Bimas*, 2.1 (2018), pp. 135–64
- Nasir, Kamaludeen Mohamed, 'K a M a L U D E E N M O H a M E D N a S I R', 2020, pp. 174–78
- Noshy, W., T. Nazel, R. Hassan, and A. Hosni, 'The Use of Digital Technology (2.5d) in the Authenticity of a Manuscript from the Islamic Era', *Egyptian Journal of Archaeological and Restoration Studies*, 10.1 (2020), pp. 1–7, doi:10.21608/ejars.2020.98953
- Nurjuman, Husnan, Uliviana Restu, and Bayu Teja Kususma, 'Konstruksi Islam Sebagai Simbol Identitas Melalui Representasi Perempuan Muslim Pada Novel Religi', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12.1 (2018), pp. 61–81, doi:10.15575/idajhs.v12i1.1937
- Rieswansyah, Annisa Fitriana Putri, and Dewi Fitriyanti, 'Kegiatan Preservasi Di Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta Sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Pengetahuan Masa Lampau', *Al-Kuttab: Jurnal Kajian*

- Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4.1 (2022), pp. 79–90
- Rio Febrian Rachman, 'REPRESENTASI ISLAM DI FILM AMERIKA SERIKAT', 2.2 (2016), p. 1
- Saepudin, Ade, 'Hubungan Antara Islam Dan Kebudayaan Jawa', *Tsaqofah*, 4.2 (2024), pp. 822–31, doi:10.58578/tsaqofah.v4i2.2588
- Said, Edward W, 'From Orientalism (in) Colonial Discourse and Post-Colonial Theory: A Reader (Edited by Patrick Williams and Laura Chrisman)', *Content.Taylorfrancis.Com*, 1978
<https://content.taylorfrancis.com/books/e/download?dac=C2010-0-35682-6&isbn=9781136202001&doi=10.4324/9780203092170-13&format=pdf>
- Sitepu, Friska Ariani Br, and Annisaa Nurul Atiqah, 'Pengaruh Penerapan Konsep Digitalisasi Di Museum Sonobudoyo Yogyakarta', *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 16.1 (2022), p. 1, doi:10.47256/kji.v16i1.135
- Soleha, Zachro, and Muhammad Isa Anshory, 'Dilema Arab Pegon Di Era Modern', *Anwarul*, 4.1 (2024), pp. 326–36, doi:10.58578/anwarul.v4i1.2541
- Sumarni, Lilik, 'The Representation of Muslim Women in Media: Massive Construction and the Propaganda of Western Feminist', *Jurnal.Umj.Ac.Id*, November, 2019, pp. 2721–6888
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ICSS/article/view/6435>
- Suryandari, Nikmah, and Syamsul Arifin, 'Islamophobia and Media Framing in West Media', *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 29.1 (2021), pp. 27–45, doi:10.19105/karsa.v29i1.3793
- Susan, Kamel, 'Diversifying Islam and the Museum', *Material Religion*, 15.3 (2019), pp. 374–75, doi:10.1080/17432200.2019.1572361
- Susanto, Moh Arif, Setya Yuwana Sudikan, Anas Ahmadi, and Nadya Afdholy, 'Unveiling the Narrative Strategies of World Religious Literature: An In-Depth Exploration', *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10.6 (2023), p. 213, doi:10.18415/ijmmu.v10i6.4683
- Susilawati, Hirma, 'Preservasi Naskah Budaya Di Museum Sonobudoyo', *Jurnal Kajian Ilmu Dan Perpustakaan*, 1.2 (2016), pp. 61–68
- Sutkutè, Rūta, 'Representation of Islam and Muslims in Western Films: An "Imaginary" Muslim Community', *EUREKA: Social and Humanities*, 4.4 (2020), pp. 25–40, doi:10.21303/2504-5571.2020.001380
- Tahiev, Akif, 'Impact of the Events of Saqifa on the Formation of Differences between the Islamic Sunni and Shia Tradition', *Journal of Al-Tamaddun*, 18.1 (2023), pp. 161–67, doi:10.22452/JAT.vol18no1.13
- Tamimi Arab, Pooyan, 'Islamic Heritage versus Orthodoxy: Figural Painting, Musical Instruments and Wine Bowls at the Dutch National Museum of World Cultures', *Journal of Material Culture*, 26.2 (2021), pp. 178–200, doi:10.1177/1359183521997503
- Zuhri, H., 'Evidence of the Vernacularization of Islamic Theological Terms in Javanese Literature in the 19th Century', *Al-Jami'ah*, 60.2 (2022), pp. 373–98, doi:10.14421/ajis.2022.602.373-398